

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pariwisata telah berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Negara-negara di dunia berlomba-lomba mengembangkan pariwisata mereka. Pada negara-negara maju pariwisata menjadi salah kekuatan penggerak perekonomian mereka. Mereka menggarap bidang pariwisata tersebut dengan perencanaan yang matang. Tentunya bidang ini tidak diolah untuk masa sekarang saja namun juga dikembangkan terus menerus sampai masa yang akan datang. Negara negara berkembang pun mulai menyadari hal itu dan berupaya menggali potensi wisata yang dimilikinya. Sebagai salah satu negara berkembang di dunia, Indonesia juga bergerak mengembangkan pariwisatanya agar tidak tertinggal dari negaranegara lain. Pemerintah menyadari pariwisata telah tumbuh menjadi salah satu penyumbang devisa bagi negara. Perolehan devisa negara dari sektor pariwisata tahun 2011 menembus angka 8,5 miliar dolar AS atau sekitar 75 triliun. Angka ini menempatkan sektor pariwisata berada di peringkat kelima penyumbang devisa negara. Angka tersebut diharapkan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Jika diamati dan ditelusuri, sesungguhnya Indonesia memiliki semua potensi di bidang pariwisata.

Potensi itu semua berasal dari alam Indonesia. Alam yang kaya akan keindahan untuk dinikmati. Oleh sebab itu pariwisata utama yang cocok untuk dikembangkan Indonesia adalah pariwisata berbasis alam. Wisata yang menggunakan alam sebagai wadahnya dikenal juga sebagai ekowisata. The International Ecotourism Society (TIES) pada awal tahun 1990 merumuskan pariwisata ekologis atau ekowisata sebagai berikut: "*Ecotourism is responsible travel to natural areas which conserved the environment and improves the welfare of local people*" yang diartikan bahwa "Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggungjawab ke tempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian

lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat”. Penjabaran tentang definisi ekowisata di atas terdapat beberapa poin penting. Yaitu mengenai menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan penduduk. Alam yang digunakan sebagai objek dalam ekowisata tentu akan *face to face* dengan manusia yang menggunakannya dalam berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan manusia pada destinasi tentu akan memberikan dampak pada kondisi alam itu sendiri. Dampak yang banyak terjadi adalah dampak buruk/negatif terhadap keadaan destinasi tersebut. Contoh yang dapat kita perhatikan adalah peredaran sampah yang tidak terkendali. Para pelaku wisata pada hal ini masih jauh dari mengindahkan program sadar wisata. Maka dari itu untuk menjaga kelestarian lingkungan perlu adanya kesadaran pada diri pelaku wisata tentang rasa memiliki akan alam dan menjaganya. Bukan hanya pembuktian dari perkataan namun juga dari perbuatan.

Poin berikutnya adalah mengenai kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan ekowisata tentu bertujuan untuk mencari keuntungan/profit. Segala macam kegiatan yang bernilai komersil akan mendatangkan pendapatan bagi pengelolanya. Penghasilan itu hendaknya di distribusikan pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat di kawasan komersil pariwisata tidak dapat menikmati dampaknya. Baik berupa materi atau non materi. Disini pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan pembuat keputusan diuntut untuk mampu menyejahterakan masyarakat. Jika pemerintah mampu mengatur hubungan investor (pihak ketiga) dengan masyarakat maka perencanaan kesejahteraan dapat terlaksana. Masyarakat diberikan hak nya sebagai item penting pariwisata dengan ikut berperan aktif dalam pengembangan ekowisata di kawasan tempat tinggalnya tersebut.

Namun di samping itu perlu di perhatikan bahwa semua itu harus merujuk pada konsep hidup berkeeseimbangan, keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama dan dengan lingkungan. Semua orang pun mengenal Bali sebagai salah satu tujuan favorit bagi sebagian besar wisatawan untuk dikunjungi. Bali terkenal akan beragam kecantikan alamnya yang memiliki daya tarik

tersendiri. Selain alam di Bali yang mendukung, pemerintah dan masyarakatnya juga mendukung dalam pengembangan Bali sebagai destinasi wisata. Sesungguhnya Indonesia tidak hanya Bali dalam bidang pariwisata. Banyak daerah-daerah lain yang memiliki daya tarik pariwisata namun belum dikeluarkan potensinya. Daerah-daerah lain itu pun dapat memberikan sesuatu yang berbeda bagi wisatawan. Pemerintah dituntut harus cepat bertindak untuk segera memperkenalkan dan mengembangkan daerah-daerah lain yang memiliki potensi wisata kepada wisatawan dalam maupun luar negeri.

Dibanding pulau-pulau lain di Indonesia ternyata Sumatera memiliki banyak sekali objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan secara baik disamping keunikan budaya yang beraneka ragam. Salah satu kota yang memiliki potensi wisata dari wilayah Provinsi Sumatera Barat adalah kota Bukittinggi. Mungkin kota ini sudah tidak asing lagi bagi pelaku wisata domestik maupun mancanegara. Bukittinggi terkenal sebagai kota wisata dengan landmark nya Jam Gadang yang memiliki unsur sejarah. Sebagai kota yang memiliki sebutan kota wisata tentu Bukittinggi memiliki beberapa kriteria penilaian. Selain Jam Gadang yang berdiri megah di pusat kota, Bukittinggi juga memiliki objek-objek wisata lainnya yang menarik. Adapun objek-objek wisata tersebut antara lain adalah Kebun Binatang Kinantan, Benteng *Fort de Kock*, Rumah Kelahiran Bung Hatta, Taman Panorama dan Lobang Jepang.

Selain objek-objek wisata yang disebutkan tadi, Bukittinggi juga memiliki ngarai yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ngarai yang dimaksud adalah Ngarai Sianok atau yang lebih dikenal dengan *Sianok Canyon* di kalangan wisatawan mancanegara. Ngarai Sianok bukan ngarai biasa karena ngarai ini memiliki keindahan yang mempesona. Ngarai Sianok selama ini cenderung dijadikan sebagai suatu objek pemandangan yang hanya dapat dinikmati oleh mata wisatawan.

Potensi yang dimiliki Ngarai ini belum diolah dan tidak dikembangkan. Padahal di Ngarai ini sebenarnya sudah ada beberapa kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan namun belum di publikasikan dan dikelola secara baik. Diantara kegiatan itu adalah kegiatan *Off Road* yang dilakukan pecinta *Off Road* Bukittinggi serta kegiatan olahraga Kano di sungai yang masing-masingnya telah membentuk club sendiri di kawasan ini. Kegiatan ini dapat dilakukan karena kawasan Ngarai Sianok cocok bagi berbagai kegiatan wisata.

Selain menawarkan keindahannya, Ngarai Sianok juga memiliki banyak spot untuk melakukan berbagai kegiatan wisata. Melihat potensi yang dimiliki Ngarai Sianok ini, maka penulis ingin mengangkat kawasan Ngarai Sianok sebagai bahan/topik Artikel Ilmiah dengan judul “Pengembangan Potensi Ngarai Sianok Sebagai Kawasan Ekowisata Di Bukittinggi Sumatera Barat” .

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah merupakan kesenjangan antara yang di harapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Penulis disini akan mencoba menuangkan rumusan masalah yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya, yaitu :

1. Apa potensi yang dimiliki Ngarai Sianok untuk menjadi kawasan ekowisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya?
2. Bagaimana cara penerapan prinsip-prinsip ekowisata yang baik pada Ngarai Sianok?

C.BATASAN MASALAH

Batasan masalah bertujuan agar penulis dapat mengetahui factor-faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup penelitian dan tidak membahas yang bukan dalam lingkup penelitian. pada jurnal ilmiah ini membahas terkait Pengembangan Potensi Ngarai Sianok Sebagai Kawasan Ekowisata Di Bukittinggi Sumatera Barat yang sudah dijelaskan pada point-point rumusan masalah,dengan melakukan penelitian di lapangan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan suatu basik/dasar atau alasan suatu penelitian dilakukan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang dapat diambil ilmunya, mengungkap dan menemukan masalah yang terlihat abstrak ataupun terlihat non-abstrak oleh mata kita, serta hal-hal lain yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan di kawasan Ngarai Sianok ini. Potensi dan pengembangan Ngarai Sianok yang penulis coba rancang disini berdasarkan keadaan kondisi di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengungkap potensi yang dimiliki Ngarai Sianok sebagai destinasi ekowisata yang potensial untuk dikembangkan.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip ekowisata dalam wacana menjadikan Ngarai Sianok sebagai kawasan ekowisata.

E.MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pariwisata dan dapat menjadi pedoman untuk dunia kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu tujuan utama penulis untuk mendapatkan gelas Sarjana Pariwisata (S.Par) pada lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan bagi pembaca tentang strategi pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pemerintah sekitar khususnya Dinas Pariwisata Bukittinggi agar lebih meningkatkan kembali dukungan serta bantuan demi memajukan pariwisata di Bukittinggi salah satunya Ngarai Sianok agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

4. Bagi institusi

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk bahan perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya prodi strata satu ilmu kepariwisataan.